



## PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP JANGKA WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Jodi Setya Pratama, Abdul Rohman<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research is a replica of Ika and Ghazali's (2012). The difference from Ika and Ghazali's is the subject, this research using financial company, and the sample has never done before. The effectiveness of the audit committee will be expected to report company financial statements on time according to a predetermined time period. The goal of this research is to find out the relation between the effectiveness of the audit committee and company timelines, and to give descriptive evidence from effectiveness of the audit committee between timelines in finance companies that listed on Indonesia Stock Exchange. This research using financial reporting lead time as dependent variable and as the independent variables are the effectiveness of audit committee, financial conditions, the size of the companies, and the type of auditors. The sample in this research is 93 finance companies that listed on Indonesia Stock Exchange. The methods of this research are descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test), regression test, and hypothesis test. The result shows that 4 of independent variables in this research, only 3 independent variables that has impact to financial reporting lead time. However, only effectiveness of the audit committee that has biggest impact than the others.*

*Keywords : Effectiveness of Audit Committee, Financial Conditions, The Size of Companies, The Type of Auditors, Financial Reporting Lead Time*

### PENDAHULUAN

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (BEJ, 2000). Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2013), tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh komite audit dapat disebut juga sebagai efektivitas. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang dicapai, semakin besar target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai suatu usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki atau telah direncanakan sebelumnya (Anggun, 2007). Efektivitas komite audit menunjang perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam. Efektivitas komite audit diharapkan mampu melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komite audit dengan jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan, dan memberikan bukti deskriptif dari efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

---

<sup>1</sup> Corresponding Author



## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Efektivitas komite audit identik dengan teori agensi, efektivitas komite audit, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam teori agensi sering terjadi konflik keagenan karena adanya

perbedaan kepentingan dan resiko antara principal dan agent. Komite audit yang efektif dan efisien

diperlukan untuk menyelesaikan konflik tersebut dan untuk menjaga kinerja yang baik (Ainudin dan Abdullah, 2001). Komite audit yang efektif ditentukan oleh karakteristik komite audit. Komite audit dengan karakteristik yang baik akan menciptakan pelaporan keuangan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

### Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Jangka Waktu Pelaporan

Hubungan antara efektivitas komite audit dan ketepatan waktu pelaporan adalah berdasarkan alasan bahwa jika komite audit efektif dalam melakukan pengawasan tugas dalam proses pelaporan keuangan, itu akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan presentasi tepat waktu informasi keuangan. Dalam penelitian Abbott *et al.* (2004), yang menyelidiki pelaporan keuangan penyajian kembali di Amerika Serikat selama 1991-1999 menemukan bahwa kemungkinan laporan keuangan tahunan perusahaan secara signifikan menurun jika komite audit melakukan pertemuan setidaknya empat kali dalam tahun, memiliki setidaknya satu ahli keuangan, dan semua anggota komite audit yang independen.

Pucheta-Martinez dan Fuentes (2007) menemukan bahwa ukuran komite audit dan persentase anggota independen dalam komite audit mempengaruhi perusahaan kemungkinan menerima laporan audit yang berkualitas karena kesalahan atau ketidakpatuhan kualifikasi. Cohen dan Hanno (2000) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat (termasuk independen komite audit) kemungkinan besar akan meningkatkan efektivitas audit dan efisiensi dengan mengurangi persepsi auditor risiko bisnis klien, penilaian risiko kontrol auditor untuk pernyataan audit tertentu dan jumlah pengujian substantif yang direncanakan. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan, Afify (2009) menemukan bahwa keberadaan komite audit adalah mungkin untuk mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

*H1 : Efektivitas komite audit berhubungan negatif terhadap jangka waktu pelaporan.*

### Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Jangka Waktu Pelaporan

Penelitian yang berkaitan financial distress dan ketepatan sebuah perusahaan menerbitkan laporan finansial, menurut Lawrence (1983) mencatat bahwa dalam tahun terakhir sebelum kebangkrutan, hampir setengah dari perusahaan dalam sampel merilis rekening keuangan empat atau lebih bulan setelah akhir tahun buku, melanggar tiga bulan batas waktu regulasi. Sama seperti Lawrence, dalam penelitian Whittred dan Zimmer (1984) menemukan bahwa setidaknya dua tahun sebelum kegagalan, perusahaan memasuki financial distress memiliki waktu yang lebih lama dalam mengeluarkan rekening keuangan dari perusahaan-perusahaan non-tertekan.

Dalam penelitian Wang dan Lagu (2006) juga melaporkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (perusahaan merugi) cenderung untuk melepaskan laporan tahunan mereka nanti. Salah satu penjelasan yang logis, diperlukan waktu lebih lama untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengeluarkan laporan finansial karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah menimbulkan risiko audit yang lebih besar yang pada gilirannya meningkatkan waktu auditor untuk meninjau akun (Jaggi dan Tsui, 1999). Jaggi dan Tsui (1999) dan Lee *et al.* (2008) yang menggunakan Zmijewski (1984) Model (ZFC) untuk mengukur indeks risiko perusahaan menemukan hasil yang konsisten bahwa indeks risiko memiliki hubungan positif dengan laporan audit lag. Penggunaan indeks yang merupakan kombinasi dari beberapa indikator keuangan mungkin lebih baik untuk risiko keuangan penangkapan perusahaan daripada mengandalkan satu ukuran rasio keuangan (Ahmed, 2003). Namun, Ahmed (2003) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara indeks ZFC dan ketepatan waktu pelaporan di India, Pakistan, dan Bangladesh. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan dalam null. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Tidak ada hubungan antara kondisi keuangan terhadap jangka waktu pelaporan.*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Jangka Waktu Pelaporan**

Ukuran perusahaan telah ditemukan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ashton *et al*, 1989; Carlsland Kaplan, 1991; Ngan Tai, 1994; Jaggi dan Tsui, 1999; Ettredge *et al*, 2006; Al-Ajmi, 2008; Lee *et al*, 2008; Afify, 2009). Beberapa penelitian telah memiliki hasil yang diusulkan, yaitu untuk hubungan negatif antara pelaporan lag dan ukuran perusahaan. Pertama, perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya untuk mendirikan sebuah pengendalian internal yang tepat sehingga sedikit waktu untuk dihabiskan auditor eksternal dalam melakukan pengujian substantif (Jaggi dan Tsai, 1999). Kedua, perusahaan besar yang terkena pengawasan publik yang lebih menciptakan tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk segera menerbitkan informasi keuangan. Perusahaan-perusahaan besar sering dipantau oleh sejumlah besar investasi dan media analis yang menginginkan untuk pelaporan yang tepat waktu untuk meninjau kinerja mereka untuk pengambilan keputusan investasi (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi yang memungkinkan perusahaan untuk membayar auditor yang biaya audit yang lebih tinggi untuk mendapatkan audit dilakukan dalam waktu yang lebih singkat (Al-Ajmi, 2008). Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H3 : Ukuran berhubungan negatif dengan jangka waktu pelaporan.*

### **Pengaruh tipe auditor terhadap jangka waktu pelaporan**

Perusahaan audit yang besar memberikan kualitas yang lebih tinggi Audit karena kemampuan pemantauan yang lebih besar (Al-Ajmi, 2008). Perusahaan audit itu juga memiliki staf yang lebih besar dan pengalaman yang lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang terdaftar (Ahmed, 2003; Afifi, 2009). Oleh karena itu lebih mungkin bahwa perusahaan audit yang besar akan melaksanakan audit lebih cepat karena mereka mungkin memiliki keuntungan dari menggunakan teknologi audit yang mungkin lebih efisien (Newton dan Ashton, 1989). Selain itu, perusahaan audit internasional (Big 4 auditor) memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan audit yang lebih cepat untuk menjaga reputasi mereka. Beberapa studi telah meneliti secara empiris hubungan antara jenis auditor dan ketepatan waktu pelaporan. Ditemukan bahwa jenis auditor lebih mungkin untuk mengurangi Audit laporan lag di India dan Pakistan (Ahmed, 2003) dan di Kanada (Ashton *et al.*, 1989). Oleh karena itu, hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut :

*H4 : Tipe auditor berhubungan negatif dengan jangka waktu pelaporan.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jangka waktu pelaporan keuangan (Financial reporting lead time). Ketepatan pelaporan keuangan adalah dimana tanggal penyampaian pelaporan keuangan perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), setelah Bapepam menetapkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir. diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari jumlah hari antara akhir tahun financial dan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit dan diterima oleh bursa. Keefektifan komite audit merupakan komite audit yang memenuhi syarat anggota dengan kewenangan dan sumber daya untuk melindungi kepentingan stakeholder dengan memastikan kehandalan dari pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan risiko manajemen, melalui upaya melaksanakan pengawasan dengan tekun (Ika dan Ghazali, 2012). Variabel efektivitas komite audit (ACFEC) diukur dengan total dari indeks skor efektivitas komite audit. Variabel kondisi keuangan dilambangkan dengan ZFC. Variabel ini diukur menggunakan formula indeks kondisikeuangan Zmijewski's (1984). Hasil indeks yang tinggi memungkinkan perusahaan mengalami kegagalan keuangan. Penelitian ini menggunakan model Zmijewski Financial Condition (ZFC) untuk mengukur indeks risiko perusahaan. Adapun rumus indeks yang digunakan adalah  $ZFC = -4,336 - 4,513 (ROA) + 5,679 (FINL) + 0,004 (LIQ)$ . Variabel ukuran Perusahaan (SIZE) dimaksudkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang tinggi untuk dapat membayar lebih tinggi auditor untuk mendapatkan waktu audit yang lebih cepat, diukur dengan

logaritma (LN) dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rachmaf Saleh, 2004). Untuk variabel tipe auditor pengukurannya menggunakan variabel dummy dengan skor 1 jika perusahaan sampel diaudit oleh auditor Big4 dan diberikan skor 0 untuk perusahaan sampel yang diaudit dengan perusahaan non Big 4.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013. Sampel penelitian ini terdiri dari 93 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2013. Sampel pada penelitian ini menggunakan non probabilitas sampling yaitu dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan populasi yang ada dengan kriteria tertentu.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis univariate dengan menggunakan ANCOVA, merupakan teknik analisis yang berguna untuk meningkatkan presisi sebuah percobaan karena didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh peubah bebas lain yang tidak terkontrol. ANCOVA digunakan jika peubah bebasnya mencakup variabel kuantitatif dan kualitatif. Dalam ANCOVA digunakan konsep ANOVA dan analisis regresi.

$$FRLT = \beta_0 + \beta_1 ACEFEC_j + \beta_2 ZFC_j + \beta_3 SIZE_j + \beta_4 AUDI_j + e_j$$

Keterangan :

FRLT	= Logaritma natural (Ln) dari jumlah hari antara akhir tahun financial dan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit dan diterima oleh bursa.
	= Beta
ACEFEC	= Efektivitas komite audit
ZFC	= Kondisi keuangan
SIZE	= Ukuran perusahaan
AUDI	= Tipe auditor
e	= Kesalahan residual

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### Deskripsi sampel penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari periode 2012 hingga 2013 adalah sebanyak 93 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI yang terdapat pada laporan keuangan tahun 2012 dan 2013 dan memiliki informasi yang lengkap mengenai publikasi annual report dengan ketersediaan dan kelengkapan data karakteristik komite audit pada laporan annual report tersebut.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan keuangan	112
Tidak ada annual report	(4)
	108
Annual report tidak memuat karakteristik komite audit	(15)
Sampel	93

Sumber : Data sekunder yang diolah 2014

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
FRLT	93	16	93	69,91
ACFEC	93	2	4	3,51
ZFC	93	-5,17088	,92818	-0,6424660
SIZE	93	21,11445	34,22830	29,4222882
FRLT	93	16	93	69,91

Sumber : Data sekunder diolah 2014

Dilihat dari tabel statistik deskriptif, lama waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) menunjukkan lama waktu penyampaian hasil audit ke publik terhitung sejak tanggal 31 Desember rata-rata 69,91 hari yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya lama penyampaian laporan audit adalah selama 69,91 hari. Dari hasil statistik deskriptif diatas dapat terlihat jangka waktu terpendek adalah selama 16 hari dan jangka waktu terlama adalah selama 93 hari. Efektivitas komite audit (ACFEC) dari komite audit yang merupakan gabungan dari beberapa karakteristik komite audit dengan skala maksimal 4 dari perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 3,51. Dengan demikian berarti bahwa anggota komite audit perusahaan sampel rata-rata sudah memiliki karakteristik yang baik sebagai komite audit yang diharapkan. Skor karakteristik komite audit terendah adalah sebesar 2 dan skor karakteristik komite audit terbesar adalah 4, dapat tercermin indeks skor terendah memiliki karakteristik komite audit yang sedikit.

Kondisi keuangan perusahaan (ZFC) yang diukur dengan model Zjemieski menunjukkan rata-rata sebesar -0,6424660. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki potensi kebangkrutan. Nilai rasio terendah adalah sebesar -5,17088 dan rasio tertinggi mencapai 0,92818. Rata-rata perusahaan yang diteliti tidak sedang mengalami financial distress. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 29,4222882. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 21,11445 sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar 34,22830.

### Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi karena nilai p berada di atas 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya distribusi data yang normal.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Z Score	Signifikasi	Ket.
Jangka waktu pelaporan keuangan (Y)	0,647	0,797	p > 0,05 Normal
Efektivitas komite audit (X1)	3,589	0,000	p > 0,05 Normal*
Kondisi keuangan (X2)	0,106	1,000	p > 0,05 Normal
Ukuran perusahaan (X3)	0,515	0,954	p > 0,05 Normal
Tipe auditor (X4)	3,359	0,000	P > 0,05 Normal*

Sumber : Data sekunder yang diolah 2014

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian berdasarkan tipe auditor KAP Big 4 dan Non Big 4. Hasil pengujian homogenitas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Homogenitas**

F	df1	df2	Sig.
0.772	1	91	0.382

Sumber : Data sekunder yang diolah 2014

Hasil pengujian mendapatkan nilai F sebesar 0,772 dengan signifikansi sebesar 0,382. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varian sampel adalah Homogen.

### Uji General Linier Model dengan Kovariat

Uji General Linier Model dengan kovariat yang meliputi variabel tipe auditor KAP Big 4 dan Non Big 4 sebagai variabel independen dan ACFEC, ZFC dan SIZE sebagai kovariat diperoleh sebagai berikut :

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7983.129 <sup>a</sup>	4	1995.782	10.481	0.000
Intercept	8850.121	1	8850.121	46.479	0.000
ACFEC	1332.812	1	1332.812	7.000	0.010
ZFC	228.974	1	228.974	1.203	0.276
SIZE	1097.794	1	1097.794	5.765	0.018
AUDI	1090.180	1	1090.180	5.725	0.019
Error	16756.183	88	190.411		
Total	479320.000	93			
Corrected Total	24739.312	92			

#### 1. Pengaruh Efektivitas Komite Audit (ACFEC)

Hasil pengujian pengaruh efektivitas komite audit (ACFEC) terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) diperoleh nilai F statistik sebesar 7,000 dengan signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa efektivitas komite audit (ACFEC) memiliki pengaruh negatif terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT). Karakteristik komite audit yang baik akan memperkecil jeda waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Dengan demikian H1 diterima.

#### 2. Pengaruh Variabel Kondisi Keuangan (ZFC)

Hasil pengujian pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap jeda waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) diperoleh nilai F sebesar 1,213 dengan signifikansi sebesar  $0,276 > 0,05$ . Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan (ZFC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT). Dengan demikian H2 ditolak.

#### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap jeda waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) diperoleh nilai F sebesar 5,765 dengan signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT). Dengan demikian H3 diterima.

#### 4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap FRLT

Hasil pengujian pengaruh kualitas auditor (KAP) terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT) diperoleh nilai F sebesar 5,725 dengan signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran KAP terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan (FRLT). Dengan demikian H4 diterima.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Efektivitas Komite Audit**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah pengaruh negatif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012). Efektivitas komite audit (ACFEC) dari komite audit yang merupakan gabungan dari beberapa karakteristik komite audit dengan skala maksimal 4 dari perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 3,51. Dengan demikian berarti bahwa anggota komite audit perusahaan sampel rata-rata sudah memiliki karakteristik yang baik sebagai komite audit yang diharapkan. Skor karakteristik komite audit terendah adalah sebesar 2 dan skor karakteristik komite audit terbesar adalah 4.

Efektivitas komite audit yang baik nampaknya dapat memiliki peran dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen dalam kaitannya dalam kebijakan keuangan, sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja manajemen direksi dan jajarannya.

Komite audit yang efektif harus memiliki karakteristik sebagaimana diharapkan oleh Bappepam adalah memiliki jumlah minimal 3, memiliki pengalaman dalam bidang audit, aktif melakukan pertemuan (Bappepam mensyaratkan minimal 4 kali pertemuan dalam setahun) akan memungkinkan Komite audit memiliki peran yang besar dalam perusahaan. Melalui peranan komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap keuangan perusahaan nampaknya dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

### **2. Pengaruh Kondisi Keuangan**

Hasil penelitian mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan dalam hal ini menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan model Zjemieski menunjukkan rata-rata sebesar -0,6424660. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki potensi kebangkrutan. Sifat memperlama penyampaian laporan keuangan dari kondisi kesulitan keuangan nampaknya tidak diperoleh secara signifikan dari hasil penelitian ini. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012) yang menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan kondisi keuangan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena besarnya kesulitan keuangan perusahaan menjadi pertimbangan bagi direksi untuk mencari beberapa alasan yang dapat ditambahkan dalam pengungkapan laporan keuangan. Namun demikian keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga berisiko mendapatkan denda sehingga perusahaan nampaknya tidak memperlama dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat waktu. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ika dan Ghazali (2012) yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan.

Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya material maupun non-material yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh dengan mudah.



Sehingga perusahaan besar dengan berbagai kelebihan sumber daya yang dimilikinya mampu mempersingkat jangka waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 4. Pengaruh KAP

Hasil pengujian mendapatkan bahwa kualitas KAP (Big 4 / Non Big 4) berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu pelaporan laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung melaporkan laporan keuangannya secara lebih tepat waktu. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak signifikan. Namun pada penelitian ini yang lebih spesifik untuk perusahaan keuangan yang tingkat likuiditasnya tinggi, menunjukkan hasil yang signifikan.

Alasan yang menjelaskan hal ini adalah karena KAP Big 4 adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumberdaya yang baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat. Namun demikian KAP big 4 juga memerlukan ketelitian dalam melakukan audit sehingga proses audit juga akan lebih lama.

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis data terhadap sebanyak 93 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Penelitian ini berdasarkan pengujian Hipotesis 1 mendapatkan bahwa efektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan lebih banyak komite audit dengan karakteristik yang baik akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Hasil pengujian Hipotesis 3 mendapatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar reputasi yang baik selalu berupaya untuk meminimalkan terjadinya ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan, hal itu karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia maupun keuangan yang baik.
4. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit KAP Big 4 akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan, karena memiliki sumberdaya yang berkualitas, kompeten dan memiliki karakteristik yang baik.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel mengenai audit penyampaian laporan keuangan dalam kaitannya dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan KAP, dan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi jangka waktu ketepatan pelaporan keuangan, selain variabel efektivitas komite audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, tipe auditor, dan tipe industri. Hal tersebut agar mampu menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti. Dan penelitian berikutnya menggunakan metode analisis lainnya agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan dapat dikembangkan.

### REFERENSI

- Akbar, Firdaus N. 2014. Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Anggiani, Sinta. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah



Jakarta.

Asli, Turel. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *Istanbul University Journal Of The School Of Business Administration Cilt/Volt.39*. ISSN. 1303-1732.

Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu Buku Satu*. (Penerjemah : Amir Abadi Jusuf, Jakarta : Salemba Empat.)

Bapepam. 2003. Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BI/2011.

Bursa Efek Jakarta (BEJ). 2000, Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06/2000, Jakarta.

Chrisdianto, Bernardinus. 2013. Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. Surabaya: Jurnal Aktual Universitas Surabaya.

Fama, Eugene dan Michael Jensen. 1983, Separation of Ownership and Control *Journal of Law and Economics* 26, 301-325.

Forum For Corporate Governance (FCGI). 2002. Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) jilid 2. Jakarta: FCGI.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Hendriksen dan Van Breda. 1992. *Accounting Theory (5th ed)*. Irwin Professional Publishing.

Ika dan Ghazali. 2012, Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 (4), hal. 403-424.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, per 1 juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.

Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII (6)*: 1-26.

Jensen, M.C, dan Meckling, W.H. 1976, Theory of the firm : managerial behavior, agency costs, and ownership structure, *Journal of Financial Economics*, Vol 3, pp.305-60.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2002. Pembentukan Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Keputusan Menteri BUMN No: Kep 103/MBU/2002.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J, dan Warfield, Terry D. 2010. *Intermediate Accounting. 13<sup>th</sup> Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 15 Juli 2014.

Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS) Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat.



- PSAK NO. 1 (Revisi 2009). Komponen Laporan Keuangan Lengkap, Penyajian Laporan Keuangan, dan Extraordinary items. Buletin akuntan muda edisi juni 2011. Diakses tanggal 30 Juli 2014.
- Purwati, Atiek S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ Tesis Universitas Diponegoro.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Storey, D. 1994. *Understanding the Small Business Sector*. London : Routledge.
- Surat Keputusan Ketua Bapepam (Kep 41/PM/2003) tanggal 22 Desember 2003 pertauran no. IX.I.5.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Invesatasi : Teori dan Aplikasi* Yogyakarta : Kanisius.
- Tugiman, Hiro. 1995. *Sekilas Komite Audit*. Bandung : P.T Eresco anggota IKAPI.
- Yaputro, Jefry W dan Rudiawarni, Felizia A. 2012. Hubungan antara efektivitas komite audit dengan timeliness laporan keuangan pada badan usaha go public yang terdaftar di BEI tahun 2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1 (1).